

Model Ketahanan Keuangan Syariah

Rachma Indrarini¹, Andriani Samsuri²

¹) Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²) Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstract:

This study aims to formulate a model of sharia finance resilience, especially for Moslem by looking through three indicators, those are sharia financial literacy, sharia financial planning and sharia financial inclusion. The method of this research is quantitative with multiple linear regression. The results of this research are that partially, sharia financial literacy has no impact to sharia financial resilience, sharia financial planning has not impact to sharia financial resilience, sharia financial inclusion has impacts to sharia financial resilience and sharia financial literacy, sharia financial planning and sharia financial inclusion has impact to sharia financial resilience. The results of this study are expected to encourage the public to increase knowledge related to Islamic finance, Islamic financial management and the use of Islamic financial institutions to create financial resilience

Keywords: *Sharia financial resilience, sharia financial literacy, sharia financial planning, sharia financial inclusion*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model ketahanan keuangan syariah khususnya bagi muslim dengan melihat tiga indikator yakni literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah secara parsial literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah. Secara parsial perencanaan keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah. Secara parsial inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah dan secara simultan literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menambah ilmu terkait keuangan syariah, pengelolaan keuangan syariah dan penggunaan lembaga keuangan syariah untuk menciptakan ketahanan keuangan.

Kata Kunci: *Ketahanan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah, insklusi keuangan syariah*

PENDAHULUAN

Kondisi dunia berubah. Adanya pandemi covid membuat masyarakat harus mengatur keuangan dengan lebih baik lagi. Siklus pandemi naik dan turun membuat pemerintah harus merapkan kebijakan pembatasan sosial bahkan lockdown. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia. Angka covid yang tinggi membuat pemerintah harus menetapkan beberapa kebijakan seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak dari PPKM adalah beberapa masyarakat diberhentikan dari pekerjaannya dalam jangka waktu singkat ataupun diberhentikan dari pekerjaannya secara permanen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021 terdapat peningkatan pengangguran pada tahun 2020 dimana awal pandemic berlangsung dan tingkat pengangguran masih cukup tinggi di tahun 2021 sebesar 5,74%.

Adanya pengangguran mencerminkan penurunan pendapatan di masyarakat. Disisi lain adanya pandemi membuat harga kebutuhan meningkat. Penggunaan masker yang dahulu tidak diperlukan, adanya pandemic, membuat tambahan biaya kebutuhan masker. Kebutuhan vitamin dimana dahulu masyarakat tidak membutuhkan sesering dimasa pandemic ini sehingga membuat biaya kebutuhan akan Kesehatan meningkat. Cukup sulit seorang individu maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan di masa pandemi masyarakat harus memiliki ketahanan keuangan agar dapat melalui pandemi.

Ketahanan keuangan merupakan suatu konsep baru, konsep ini meminjam ide dari ketahanan yang lain yang telah digunakan diberbagai sector selama bertahun – tahun (Muir et al. 2016)¹. Ketahanan merupakan kemampuan individu untuk bangkit Kembali setelah kejadian atau pengalaman yang merugikan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah dan untuk menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan (Abbott-Chapman, Denholm, and Wyld 2008)². Ketahanan keuangan dapat diukur melalui kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan seperti dengan kemudahan membayar hutang, tingkat sumberdaya keuangan, tingkat pengetahuan keuangan dan akses pada lembaga keuangan (Salignac et al. 2019)³. Ketahanan keuangan merupakan hal terpenting, individu yang memiliki ketahanan keuangan memiliki kemampuan untuk terhindar dari resiko kebangkrutan. Ketahanan keuangan syariah merupakan suatu konsep terkait kemampuan individu untuk bangkit dan bertahan sesuai dengan ketentuan ketetapan Islam. Ketentuan – ketentuan Islam dapat dilihat dari pengetahuan akan keuangan syariah, pengelolaan keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah penting dalam ketahanan keuangan syariah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan keuangan syariah akan lebih mudah dalam memahami akad – akad dan produk – produk keuangan syariah. Diharapkan masyarakat dapat mengurangi resiko terkait dengan keuangan sehingga dapat mencapai ketahanan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 76/POJK 07/ 2016 literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan terkait dengan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan 2016)⁴. Tujuan dari literasi keuangan yakni a) meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan bagi

¹ Muir, K., Reeve, R., Connolly, C., Marjolin, A., Salignac, F., & Ho, K. (2016). Financial Resilience in Australia 2015. Understanding Financial Wellbeing in Times of Insecurity, August.

² Abbott-Chapman, J., Denholm, C., & Wyld, C. (2008). Social support as a factor inhibiting teenage risk-taking: Views of students, parents and professionals. *Journal of Youth Studies*, 11(6), 611–627. <https://doi.org/10.1080/13676260802191938>

³ Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework. *Social Indicators Research*, 145(1), 17–38. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02100-4>

⁴ Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 53(9), 1689–1699.

individu b) perubahan sikap yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan pemilihan lembaga keuangan yang tepat. Sedangkan literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam keuangan dengan tujuan kesejahteraan dan menggunakan produk – produk jasa keuangan syariah(Nasution 2019)⁵. Menurut Bhabha Literasi keuangan merupakan suatu penggerak kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat suatu keputusan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan(Bhabha et al. 2014)⁶. Sedangkan literasi keuangan Syariah merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap mengelola keuangan sesuai dengan Syariat Islam. Beberapa komponen dalam literasi keuanganyang diubah dalam perspektif islam yakni(Pavković, Anđelinović, and Mišević 2018)⁷ 1) Keuangan dasar yakni terkait dengan ketentuan – ketentuan syariat seperti ketentuan akad yang diperbolehkan dalam Islam. 2) Pinjaman yakni terkait dengan pengetahuan masyarakat dalam mengakses pinjaman pada lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Koperasi Syariah dan Fintech Syariah. 3) Investasi yakni terkait dengan pengetahuan instrument investasi syariah seperti halnya saham syariah, sukuk, reksadana syariah. 4) Perlindungan/ Asuransi yakni pengetahuan terkait bagaimana masyarakat dapat meminimalkan tingkat resiko.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh pemerintah baik melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Komisi Nasional Keuangan Syariah (KNKS) dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah. Kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya sosialisasi keuangan syariah di masyarakat melalui Islamic Festival, seminar, sosialisasi dan sebagainya. Akan tetapi tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah walaupun telah dilaksanakannya berbagai macam kegiatan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2016, hanya terdapat 21,84% masyarakat yang memiliki tingkat literasi well literate. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh(Puspita, Lubis, and Marhamah Muthohharoh 2021)⁸menunjukkan dari 150 mahasiswa terdapat 7% mahasiswa dalam kategori well literate, 33% dalam katagori sufficient literate, 42% less literate dan 18% not literate.

Selain literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan merupakan hal mendasar agar seseorang dapat memiliki ketahanan keuangan. Dengan perencanaan keuangan, individu dapat mengkontrol serta mengevaluasi pengeluaran sehingga dapat meningkatkan ketahanan keuangan. Perencanaan keuangan Islam adalah pengembangan pemahaman terhadap ajaran yang dibawa oleh Islam, yaitu Alquran dan Sunnah. Dalam istilah Islam Ilmu ekonomi, perencanaan keuangan syariah tidak hanya untuk mengatasi masalah keuangan (harta), tetapi juga sebagai pemujaan muamalah agar mendapatkan kemanfaatan yang mengelolanya sebanyak-banyaknya. Dalam penelitiannya(Arafah and Fathiy 2013)⁹ membagi pendapatan menjadi tiga hal yakni Working capital sebesar 40% dari pendapatan yang digunakan untuk investasi, konsumsi 30% dari pendapatan dan Social 30% dari pendapatan yang digunakan untuk Pendidikan, infaq, shadaqah, tabungan umrah dan lain sebagainya.

⁵ Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63.

⁶ Bhabha, J. I., Khan, S., Qureshi, Q. A., Naeem, A., & Khan, I. (2014). Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries. 5(13), 118–123.

⁷ Pavković, A., Anđelinović, M., & Mišević, D. (2018). Measuring financial literacy of university students. *Croatian Operational Research Review*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/10.17535/crorr.2018.0008>

⁸ Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>

⁹ Arafah, R., & Fathiy, M. U. (2013). Assets distribution potential with islamic financial planning method. *Sharia Economics Conference*, February, 131–136.

Setelah masyarakat lebih mengerti terkait dengan produk lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan, masyarakat dapat mengaplikasikan inklusi keuangan syariah.

Inklusi keuangan merupakan penyediaan kebutuhan akses dan penggunaan beragam layanan keuangan yang nyaman dan terjangkau (Dz. 2018)¹⁰. Tujuan dari inklusi keuangan adalah mempermudah dan meminimalisir permasalahan terkait akses layanan keuangan agar lebih mudah. Pada ekonomi Islam, inklusi keuangan ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan pada lembaga keuangan syariah seperti halnya Bank Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Gadai Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Terdapat empat ukuran dalam inklusi keuangan yakni ketersediaan akses atau penggunaan jasa keuangan dalam hal fisik maupun harga, kedua yakni penggunaan produk dan jasa keuangan yang digunakan oleh masyarakat dan kualitas produk jasa keuangan syariah.

Berdasarkan fenomena yang ada dan beberapa penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan membuat model keuangan syariah yang Tangguh dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yakni metode regresi linier. Dalam penelitian ini, tahap pertama akan mengukur pengaruh dari literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan syariah, kedua mengukur pengaruh perencanaan keuangan terhadap ketahanan keuangan syariah dan ketiga mengukur terkait dengan pengaruh inklusi keuangan terhadap ketahanan keuangan syariah dan keempat mengukur secara bersama – sama pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan inklusi keuangan terhadap ketahanan keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dalam sisi tema yakni keuangan syariah, metode dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan lokasi penelitian di Indonesia khususnya di Surabaya. Pada penelitian Salignac (2019) mengungkapkan terkait dengan definisi ketahanan keuangan dengan lokasi penelitian di Australia dan metode kualitatif. Lusardi (2020) meneliti terkait dengan kerapuhan ketahanan keuangan masyarakat Amerika yang pada saat pandemic covid 19. Ahrens (2020) meneliti terkait dengan konsep ketahanan keuangan di Inggris.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dimana data-data yang dipergunakan bersifat angka dan diolah dengan statistik. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif inferensial yakni pelaksanaan penelitian dengan menggunakan sample dan hipotesis. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diambil dari angket dengan skala likert. Populasi dari penelitian ini merupakan warga Surabaya sebanyak 2.116. 246 jiwa pada tahun 2020. Masyarakat Surabaya digunakan sebagai populasi karena Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat dan tingkat kesejahteraan penduduk Surabaya tidak tinggi seperti di Ibukota dan Upah Minimum Surabaya tidak setinggi Ibukota namun Surabaya juga memiliki tingkat resiko yang sama dengan Ibukota karena dampak dari pandemic covid 19. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sample dengan klasifikasi masyarakat yang telah bekerja. Rumus slovin digunakan dalam pengambilan sample dan didapatkan 100 sample.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier merupakan regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variable. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Ketahanan Keuangan Syariah (Sharia Financial Resilience)

¹⁰Dz., A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>

- X1 = Literasikeuangan
- X2 = Perencanaankeuangan
- X3 = inklusikeuangan

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji t, uji f dan R2. Uji t merupakan uji untuk melihat pengaruh variable bebas sendiri – sendiri terhadap variable terikatnya. Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan bila signifikans $i > 0,05$ maka H0 diterima. Uji F merupakan uji untuk melihat secara bersama – sama variable bebas berpengaruh atau tidak dengan variable terikatnya. Ketika $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikatnya. Uji R2 merupakan uji untuk menerangkan sebera besar variable bebas mempengaruhi variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Data Responden

Gender	
Pria	46
Wanita	54
Usia	
<25 tahun	36
25 - 50	60
>50 tahun	4
Pendapatan	
< 2.500.000	37
2.500.000 - 5.000.000	37
>5.000.000	26

Sumber: hasilolah data

Data yang diambil berasal dari 100 responden. Data di atas menunjukkan terdapat 46 rpsonden pria atau sebesar 46% responden yang mengisi adalah pria sedangkan 54 responden atau 54% merupakan Wanita. Selain itu usia dari responden Sebagian besar ada pada usian antara 25 sampai dengan 50 tahun sebesar 60% atau 60 responden. Usia kurang dari 25 tahun sebanyak 36 responden atau 36% dan usia di atas 50 tahun sebanyak 4 responden atau 4%. Pendapatan 37% atau 37 respnden memiliki pendapatan kurang dari Rp. 2.500.000 dan diantara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 sedangkan 26 responden atau 26% memiliki pendapatan diatas Rp. 5.000.000.

Data statistic deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variable X1 atau literasi adalah 0, nilai maksimum adalah 100 dan rata – rata nilai adalah 56. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat responden yang memiliki literasi yang sangat bagus dengan nilai 100, terdapat responden yang tingkat literasinya bukk dengan nilai 0 dan rata – rata tingkat literasi responden adalah cukup dengan nilai 56. Sedangkan pada Variabel X2 yakni perencanaan keuangan, berdasarkan total nilai yang ada dari 5 soal, nilai minimum dari variable adalah 5, nilai maksimum dari variable adalah 20 dan rata – rata nilai adalah 12,52. Pada variable X3 yakni inklusi keuangan dari total nilai yang ada dari 7 soal, nilai minimum adalah 7, nilai maksimum adalah 28 dan rata – rata nilai 16,82. Variabel Y adalah ketahanan keuangan syariah berdasarkan total nilai dari 4 soal didapatkan nilai

minimum adalah 4, nilai maksimum adalah 16 dan rata – rata nilai adalah 9,38. Berikut table Statistik Deskriptif.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	100	0	100	56,00	27,089
TOTAL_X2	100	5	20	12,52	3,881
TOTAL_X3	100	7	28	16,81	6,108
TOTAL_Y	100	4	16	9,38	3,396
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas dari kuesioner yang ditelaah diisi oleh responden. Dapat dikatakan setiap pertanyaan valid dan kuesioner konsisten. Berikut adalah tabel uji validitas yang telah dilakukan dimana R hitung > R tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

NO	Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya merencanakan keuangan dengan baik (item 1)	0.81	0,444	Valid
2	Saya selalu membayar zakat setiap bulan (item 2)	0.76	0,444	Valid
3	Saya mengatur pengeluaran kebutuhan berdasarkan klasifikasinya (contoh. untuk membayar hutang, konsumsi dan investasi) (item 3)	0.84	0,444	Valid
4	Pengeluaran konsumsi saya tidak lebih dari 50% dari pendapatan (item 4)	0.83	0,444	Valid
5	Pengeluaran investasi saya tidak lebih dari 20% dari pendapatan (item 5)	0.737	0,444	Valid
6	Fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah (internet banking, mobile banking, layanan kantor dan lainnya) sangat mempermudah kehidupan (item 6)	0.958	0,444	Valid
7	Adanya mobile banking mempermudah akses kepada lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah (item 7)	0.954	0,444	Valid
8	Produk keuangan syariah memiliki keterjangkauan akses baik fisik maupun harga (item 8)	0.860	0,444	Valid
9	Asuransi Syariah sangat penting dalam melindungi diri dan harta (item 9)	0.86	0,444	Valid
10	Instrumen investasi seperti Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana sangat menguntungkan (item 10)	0.816	0,444	Valid
11	lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah, Asuransi syariah, pegadaian syariah	0.899	0,444	Valid

NO	Item Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
12	memiliki kualitas yang baik dalam operasionalnya (item 11)	0.898	0,444	Valid
13	produk keuangan syariah yang saya gunakan membuat saya sejahtera (item 12)	0.755	0,444	Valid
14	Produk keuangan syariah yang saya gunakan membuat saya memiliki ketahanan keuangan (item 13)	0.761	0,444	Valid
15	Saya tidak perlu mencari pinjaman uangan bila dibutuhkan (item 14)	0.715	0,444	Valid
16	Dengan pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan dan penggunaan lembaga keuangan syariah saya merasa memiliki ketahanan keuangan (item 15)	0.832	0,444	Valid
	Dengan pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan dan penggunaan lembaga keuangan syariah saya merasa memiliki ketahanan keuangan khususnya di masa pandemic (item 16)			

Sumber : Hasil olah data

Hasil uji Reabilitas menyatakan angket yang digunakan konsekuen. Terbukti dari hasil nilai Alfa hitung > R tabel. Berikut adalah tabel uji reabilitas.

Tabel 4
Tabel Uji Reabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,969	16

Sumber: Hasil olah data

Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian untuk menguji satu persatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji t hipotesis akan diterima atau terdapat pengaruh antar variabel apabila $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Sedangkan hipotesis akan di tolak atau tidak terdapat pengaruh antar variabel apabila $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan kata lain. Alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau 0,05. Hipotesis pertama yakni adanya pengaruh literasi terhadap ketahanan keuangan syariah. Nilai t adalah 0,358 dimana $t > 0,05$. Nilai t hitung adalah -0,923 dengan t tabel adalah 1,986 yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh antar literasi keuangan syariah dengan ketahanan keuangan syariah.

Hipotesis kedua yakni terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan syariah dengan ketahanan keuangan syariah. Hasil menunjukkan nilai t adalah 0,555 dimana $t > 0,05$ atau $0,555 > 0,05$. Nilai t hitung adalah 0,593 dengan t tabel adalah 1,986 atau $0,593 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan syariah terhadap ketahanan keuangan syariah.

Hipotesis ketiga yakni terdapat pengaruh inklusi keuangan syariah dengan ketahanan keuangan syariah. Hasil menunjukkan bahwa nilai t yakni $0,0000 < 0,05$. Nilai t hitung 8,697 dengan t tabel adalah 1,986 yakni $8,697 > 1,986$. Dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan keuangan syariah.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,557	0,713		2,183	0,031
Total_X1	-0,006	0,007	-0,050	-0,923	0,358
TOTAL_X2	0,048	0,081	0,055	0,593	0,555
TOTAL_X3	0,451	0,052	0,810	8,697	0,000

Sumber: Hasil olah data

Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian untuk menguji secara bersama – sama variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji f Hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat apabila nilai $f < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$. Sebaliknya hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat apabila nilai $f > 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$.

Hasil uji f dikatakan hipotesis diterima atau terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hal tersebut didasarkan pada nilai f adalah $0,000 < 0,005$. Nilai f hitung adalah 84,551 dengan f tabel adalah 2,70 atau $84,551 > 2,70$.

Tabel 6
Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	828,135	3	276,045	84,551	.000 ^b
Residual	313,425	96	3,265		
Total	1141,560	99			

Sumber: Hasil olah data

Uji R Square

Uji R square merupakan pengujian dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan perhitungan SPSS maka didapatkan pengaruh variabel literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh sebesar 71,7% terhadap ketahanan keuangan syariah. Dan 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	0,725	0,717	1,807

Sumber : Hasil olah data

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Ketahanan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucianah and Yuhertiana 2021)¹¹ dimana literasi berpengaruh terhadap ketahanan keuangan rumah tangga. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tahan keuangan keluarga.

Kedua penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini menyatakan walalapun terdapat masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah rendah namun responden masih merasa memiliki tingkat ketahanan keuangan syariah yang baik. Seringkali pengetahuan terkait dengan teori keuangan sulit dipahami. Masyarakat jauh lebih mengerti dan mengingat bila dijalankan melalui praktek langsung. Selain itu tidak semua pengetahuan tentang literasi keuangan syariah dibutuhkan dalam menunjang kehidupan masyarakat. Seperti halnya pengetahuan terkait dengan perlindungan diri dan investasi. Tidak semua orang membutuhkan proteksi dan investasi. Masyarakat menengah kebawah dengan pendapatan kurang dari Rp. 5.000.000 belum membutuhkan investasi dan proteksi. Masyarakat masih berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari – hari dan proteksi diri dapat dipenuhi melalui program pemerintah. Akan tetapi literasi keuangan syariah penting. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Al Mujadalah (58;110))

Pentingnya manusia untuk menuntut ilmu termasuk didalamnya adalah ilmu terkait dengan literasi keuangan syariah. Allah akan memberikan kelapangan bagi mereka yang mau belajar dan memberikan kedudukan yang lebih tinggi pada mereka yang mau belajar. Berdasarkan ayat Al – Quraan di atas maka setiap umat muslim untuk selalu menambah ilmu pengetahuan yang ada. Ilmu pengetahuan terkait dengan keuangan syariah sangat penting. Masyarakat dapat memperbanyak pengetahuan terkait dengan keuangan syariah dengan cara mengikuti seminar keuangan syariah, workshop keuangan syariah bahkan membaca artikel – artikel di media masa. Diharapkan dengan masyarakat menimba ilmu keuangan

¹¹ Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 51–60. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2020>

syariah bukan hanya mendapatkan kelapangan namun juga mendapatkan ilmu yang memberikan keberkahan.

Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Ketahanan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan syariah terhadap ketahanan keuangan syariah. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (RR Hawik Ervina; 2020). Hasil penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan syariah terhadap ketahanan keuangan syariah.

Perbedaan penelitian dapat dikarenakan adanya sumber yang berbeda. Dalam penelitian Sebagian besar responden berada di umur < 25 tahun dan diantara 25 – 50 tahun. Responden dengan usia <25 sampai dengan 35 tahun rata – rata belum memiliki keluarga. Pendapatan yang didapatkan hanya untuk kebutuhan sehari – hari. Perencanaan keuangan tidak serumit dibandingkan dengan masyarakat yang telah memiliki keluarga. Akan tetapi perencanaan keuangan tetap penting. Seseorang harus dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pengelolaan berdasarkan pada konsumsi, investasi dan kegiatan sosial. Jangan sampai terjadi konsumsi yang berlebih dan pendapatan kurang sehingga menimbulkan hutang. Adanya hutang dan pola pengelolaan yang sama akan menimbulkan devisa keuangan. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا الْفُرُوقُ بِحَقِّهِمُ الْمُسْكِينُ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبْدِرُوا تَدْبِيرَهُ

berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Al – Isra: 26)

إِنَّمَا يُدْرِكُ الْبُيُوتَ الْكَافِرِينَ وَالشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

orang-orang yang pemboros itu adalah Saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al - Isra: 27)

Berdasarkan ayat diatas. Allah mengingatkan pada manusia untuk tidak bersikap boros dan menghambur – hamburkan harta yang dimiliki. Menghambur – hamburkan harta akan berdampak pada ketahanan keuangan. Sehingga lebih baik apabila manusia dapat mengelola dan mengembangkan manfaat harta yang diberikan oleh Allah dengan baik. Pengelolaan dapat berupa pengelolaan di bidang konsumsi dengan cara tidak berlebih – lebihan dalam berbelanja. Dibidang investasi dengan cara melaksanakan investasi sesuai dengan syariat islam seperti investasi pada saham syariah, sukuk, reksadana maupun deposito syariah dan melaksanakan investasi sosial seperti zakat, infaq, shodaqah dan waqaf.

Pada awalnya masyarakat dapat melakukan perencanaan keuangan dengan cara mencatat asset yang telah dimiliki. Setelah itu masyarakat dapat Menyusun kebutuhan baik dalam jangka pendek (enam sampai dengan dua belas bulan) dan jangka Panjang (lima sampai dengan sepuluh tahun). Dalam hal meminimalisir tingkat resiko baik resiko Kesehatan maupun inflasi, masyarakat dapat mengikuti asuransi syariah dan menginvestasikan kelebihan dananya pada Lembaga keuangan syariah disesuaikan dengan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara inklusi keuangan terhadap ketahanan keuangan syariah. Hal ini berarti semakin tinggi inklusi keuangan syariah maka semakin memiliki ketahanan keuangan syariah. Inklusi keuangan syariah merupakan akses layanan keuangan syariah untuk masyarakat. Semakin masyarakat memiliki akses yang baik maka semakin masyarakat memiliki ketahanan keuangan syariah. Sebagai contoh adalah masyarakat memiliki akses mudah dalam

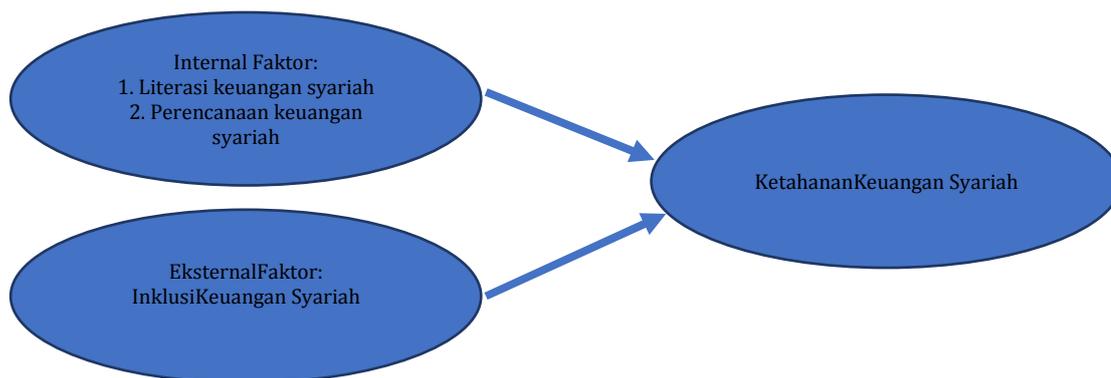
melakukan pinjaman pada Koperasi Syariah maka Ketika masyarakat terdesak untuk meminjam dana, masyarakat dapat ke Koperasi Syariah dan bertahan dalam kesulitan keuangan. Begitupun dengan investasi Ketika terdapat kelebihan dana dan masyarakat memiliki akses untuk investasi maka masyarakat akan dengan senang hari berinvestasi dan ketika keadaan keuangan tidak baik maka hasil investasi dapat digunakan.

Inklusi keuangan syariah merupakan otoritas dari pemerintah. Pemerintah yang menyediakan akses layanan keuangan syariah. Salah satu hal mendasar yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan inklusi keuangan syariah adalah dibentuknya Perpres Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Strategi yang digunakan adalah peningkatan akses layanan keuangan formal, peningkatan literasi dan perlindungan konsumen, perluasan jangkauan layanan keuangan, penguatan akses permodalan dan dukungan pengembangan usaha untuk usaha mikro dan kecil, peningkatan produk dan layanan keuangan digital dan penguatan integrasi kegiatan ekonomi dan keuangan inklusif di tahun 2021 sampaidengan tahun 2024. Akan tetapi pemerintah hendaknya juga melakukan evauasi terkait dengan strategi pengembangan inklusi keuangan khususnya di keuangan syariah. Sampai dengan saat ini, market share bank syariah masih rendah dibandingkan dengan bank - bank konvensional. Hal tersebut berarti inklusi keuangan syariah belum optimal. Pemerintah dapat membuka peluang inklusi keuangan syariah salah satunya dengan melibatkan bank syariah ataupun Lembaga keuangan Syariah dalam sektor pemerintahan seperti pajak, transaksi pada kantor pemerintahan dan lain sebagainya.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Ketahanan Keuangan Syariah

Berbeda dengan uji parsial dari beberapa variable. Uji simultan antara variable literasi keuangan syariaah, peencanaan keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap ketahanan keuangan syariah memiliki pengaruh. Hal ini membuktikan bahwa agar memiliki ketahanan keuangan syariah tidak bisa hanya memiliki teori yang diukur melalui tingkat literasi. Selain itu ketahanan keuangan syariah tidak hanya dari kemauan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Berikut model dari ketahanan keuangan syariah

Gambar 2
Model Ketahanan Keuangan Syariah



Sumber: Hasil olah data

Dari Gambar di atas dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan model dimana terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ketahanan keuangan syariah. Faktor internal berupa literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari inklusi keuangan syariah yang

strateginya di susun oleh pemerintah. Ketika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan syariah dan kemauan untuk mengelola keuangan namun pemerintah tidak memiliki kebijakan terkait inklusi keuangan syariah maka ketahanan keuangan syariah tidak akan tercapai. Sebaliknya bila individu tidak memiliki pengetahuan dan keinginan untuk memperbaiki keuangan namun pemerintah memiliki program inklusi keuangan yang baik maka hasilnya tetap tidak akan meningkatkan ketahanan keuangan syariah..

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara literasi (Lusardi, Hasler, and Yakoboski 2021) (Otoritas Jasa Keuangan 2016) (Belayeth Hussain et al. 2019) (Mcknight and Rucci 2020) (Sakyi-Nyarko, Ahmad, and Green 2022) (R and Asia 2020) (Ryan and Irvine 2012) (Hall 2021) (Kass-Hanna, Lyons, and Liu 2021) (Ahrens and Ferry 2020) (Green et al. 2021) (Kober and Thambar 2021) (X1) terhadap ketahanan keuangan syariah (Y). Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan syariah (X2) terhadap ketahanan keuangan syariah (Y) dan secara parsial terdapat pengaruh antara inklusi keuangan syariah (X3) terhadap ketahanan keuangan syariah (Y). Akan tetapi secara Bersama – sama literasi keuangan syariah (X1), perencanaan keuangan syariah (X2) dan inklusi keuangan syariah (X3) berpengaruh terhadap ketahanan keuangan syariah (Y). Hal ini berarti pemerintah, akademisi dan masyarakat harus saling mendukung dalam peningkatan literasi keuangan serta prakteknya dengan cara sosialisasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah. Selain itu pemerintah harus dapat mendukung program inklusi keuangan dengan memberikan kebijakan – kebijakan yang mempermudah masyarakat dalam mengakses Lembaga keuangan sehingga ketahanan keuangan syariah dapat lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini yakni populasi yang digunakan merupakan masyarakat kota Surabaya. Penelitian selanjutnya dapat memperbesar lingkup populasi yakni masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott-Chapman, Joan, Carey Denholm, and Colin Wyld. 2008. "Social Support as a Factor Inhibiting Teenage Risk-Taking: Views of Students, Parents and Professionals." *Journal of Youth Studies* 11 (6): 611–27. <https://doi.org/10.1080/13676260802191938>.
- Ahrens, Thomas, and Laurence Ferry. 2020. "Financial Resilience of English Local Government in the Aftermath of COVID-19." *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management* 32 (5): 813–23. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-07-2020-0098>.
- Arafah, Rahmat, and Muthia Ummi Fathiy. 2013. "Assets Distribution Potential with Islamic Financial Planning Method." *Sharia Economics Conference*, no. February: 131–36.
- Belayeth Hussain, A. H.M., Noraida Endut, Sumonkanti Das, Mohammed Thanvir Ahmed Chowdhury, Nadia Haque, Sumena Sultana, and Khandaker Jafor Ahmed. 2019. "Does Financial Inclusion Increase Financial Resilience? Evidence from Bangladesh." *Development in Practice* 29 (6): 798–807. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1607256>.
- Bhabha, Javed Iqbal, Shadiullah Khan, Qamar Afaq Qureshi, Abdul Naeem, and Irfanullah Khan. 2014. "Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries" 5 (13): 118–23.
- Dz., Abdus Salam. 2018. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi Dan Tantangan." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10 (1): 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>.
- Green, Elizabeth, Felix Ritchie, Peter Bradley, and Glenn Parry. 2021. "Financial Resilience, Income Dependence and Organisational Survival in UK Charities." *Voluntas* 32 (5): 992–1008. <https://doi.org/10.1007/s11266-020-00311-9>.

- Hall, Crystal C. 2021. "Promoting Savings for Financial Resilience: Expanding the Psychological Perspective." *Current Directions in Psychological Science* 30 (1): 49–54. <https://doi.org/10.1177/0963721420979603>.
- Kass-Hanna, Josephine, Angela C. Lyons, and Fan Liu. 2021. *Building Financial Resilience through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa*. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>.
- Kober, Ralph, and Paul J. Thambar. 2021. "Coping with COVID-19: The Role of Accounting in Shaping Charities' Financial Resilience." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 34 (6): 1416–29. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4919>.
- Lusardi, Annamaria, Andrea Hasler, and Paul J. Yakoboski. 2021. "Building up Financial Literacy and Financial Resilience." *Mind and Society* 20 (2): 181–87. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>.
- Mcknight, Abigail, and Mark Rucci. 2020. "The Financial Resilience of Households: 22 Country Study with New Estimates, Breakdowns by Household Characteristics and a Review of Policy Options." *Centre for Analysis of Social Exclusion, London School of Economics*, no. May: 3–56. <http://sticerd.lse.ac.uk/case>.
- Muir, K, R Reeve, C Connolly, A Marjolin, F Salignac, and K Ho. 2016. "Financial Resilience in Australia 2015." *Understanding Financial Wellbeing in Times of Insecurity*, no. August.
- Nasution, Anriza Witi. 2019. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (1): 40–63.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. "Undang - Undang OJK." *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan* 53 (9): 1689–99.
- Pavković, Ana, Mihovil Anđelinović, and Domagoj Mišević. 2018. "Measuring Financial Literacy of University Students." *Croatian Operational Research Review* 9 (1): 87–97. <https://doi.org/10.17535/crorr.2018.0008>.
- Puspita, Amelia Tri, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor." *Al-Muzara'Ah* 9 (1): 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>.
- Ryan, Christine, and Helen Irvine. 2012. "Not-For-Profit Ratios for Financial Resilience and Internal Accountability: A Study of Australian International Aid Organisations." *Australian Accounting Review* 22 (2): 177–94. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2012.00163.x>.
- Sakyi-Nyarko, Carlos, Ahmad Hassan Ahmad, and Christopher J. Green. 2022. "The Gender-Differential Effect of Financial Inclusion on Household Financial Resilience." *Journal of Development Studies* 00 (00): 1–21. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.2013467>.
- Salignac, Fanny, Axelle Marjolin, Rebecca Reeve, and Kristy Muir. 2019. "Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework." *Social Indicators Research* 145 (1): 17–38. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02100-4>.
- Sucianah, A, and I Yuhertiana. 2021. "Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Proaksi* 8 (2): 51–60. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2020>.